

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan survei terhadap kecepatan tendangan ikan terbang dan gerakan harimau dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Penelitian ini fokus pada pengamatan dan deskripsi nilai-nilai variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan antara satu variabel dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2017: 11). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data yang relevan terkait kecepatan tendangan ikan terbang dan gerakan harimau dalam ekstrakurikuler Tapak Suci. Selain itu, teknik tes dan pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data secara konkret dan objektif. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang nyata dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel tunggal yang menjadi fokus adalah Tendangan Ikan Terbang Menjulung ke Angkasa dan Gerakan Harimau dari peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Variabel tunggal merujuk pada objek penelitian atau aspek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, variabel tunggal yang dipelajari adalah kecepatan dan teknik dari tendangan ikan terbang serta

gerakan harimau yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler Tapak Suci. (Arikunto, 2012: 91).

Variabel yang diukur pada penelitian ini memaparkan hasil tes kecepatan tendangan para peserta ekstrakurikuler tapak suci dalam bentuk skor atau angka. Jelasnya mengenai teknik tendangan dalam bela diri pencak silat ialah sebuah teknik yang digunakan untuk menyerang lawan dengan menggunakan kaki.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada sejumlah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian tentang Tendangan Ikan Terbang Menjulung ke Angkasa dan Harimau Membuka Jalan Peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, populasi mengacu pada semua peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah tersebut yang memiliki kemampuan dan partisipasi dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2010: 297) Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah para siswa peserta ekstrakurikuler Tapak Suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang berjumlah 165 Orang.

### **2. Sampel**

Menurut Suharsimi (2016: 51) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi representasi dari keseluruhan

populasi, baik dalam jumlah maupun karakteristiknya. Dalam studi ini, sejumlah peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dipilih sebagai sampel penelitian. Mereka memiliki kualifikasi dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling., di mana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. (Suharsimi, 2016: 53). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa laki-laki yang terdiri dari kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Para siswa ini aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler Tapak Suci selama minimal 6 bulan. Dalam penelitian ini, tidak ada siswa dari kelas IX yang diambil sebagai sampel karena kendala izin dari pimpinan sekolah yang sedang mempersiapkan ujian nasional.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menyusun instrumen penelitian adalah suatu proses di mana peneliti menciptakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian. Instrumen ini dirancang dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat diukur secara objektif dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang valid. Dengan kata lain, instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data yang relevan dan dapat diandalkan dalam rangka

evaluasi penelitian. (Siyoto, 2015: 78). Menurut Sukardi (2011: 75) Secara fungsional, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada tahap pengumpulan informasi di lapangan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun oleh Dr. Johansyah Lubis M.Pd dan Hendro Wardoyo M.Pd. yaitu pengukuran kecepatan tendangan pencak silat pada buku yang berjudul “Pencak Silat” dan telah di modifikasi karena memiliki teknik gerakan yang sama namun hanya berbeda istilah saja antara tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dengan tendangan lurus dan tendangan harimau membuka jalan dengan tendangan T.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi tahap utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan pengukuran yang terdiri dari 2 item tes. yaitu : tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan tendangan harimau membuka jalan.

- a. Tujuan : Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar tendangan ikan terbang menjulang ke angkasa dan harimau membuka jalan.
- b. Peralatan : Sandsack, meteran dan *stopwatch*. 3) Petugas : 1) Pengukur ketinggian sandsack, 2) pencatat waktu, 3) penjaga sandsack.

- c. Pelaksanaan : Siswa bersiap-siap berdiri di belakang sandsack/target dengan satu kaki tumpu berada dibelakang garis sejauh 50 cm (putri) 60 cm (putra). Pada saat aba-aba “Ya”, siswa melakukan tendangan dengan kaki kanan dan kembali ke posisi awal dengan menyentuh lantai yang berada dibelakang garis, kemudian melanjutkan dengan tendangan kanan secepat-cepatnya, sebanyak-banyaknya selama 30 detik. Demikian juga dengan kaki kiri. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali dan diambil waktu yang terbaik dengan ketinggian sandsack/target 75 cm (putri) 100 cm (putra).
- d. Penilaian : Skor berdasarkan seberapa banyak melakukan tendangan dalam waktu 30 detik

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini mengacu pada pendekatan yang diberikan oleh Sugiyono, di mana data yang telah terkumpul dideskripsikan atau digambarkan secara objektif tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Setelah dilakukan 2 butir tes, akan diperoleh hasil perolehan data. Data tersebut kemudian akan diberikan makna dengan melakukan pengkategorian. Pengkategorian dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk melakukan pengkategorian ini, digunakan acuan lima batasan norma. sebagai berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

NO	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber: (Sudijono, 2011: 435)

Keterangan

M = nilai rata-rata(mean)

X = skor

SD = standar deviasi

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk selanjutnya menarik kesimpulan dari penelitian dengan menghitung kategori dan persentase dengan rumus.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor ideal untuk setiap butir tes